



Strategi Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Kota Makassar dengan Pendekatan Analisis SWOT

Hasriani*, Supriadi Muslimin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Gowa

E-mail*: Hasriani85@gmail.com

Abstract

This study aims to identify Halal Tourism Development Strategies in Makassar City Using the SWOT Approach. Formulating a Halal Tourism Strategy Can Improve the Regional Economy. The approach used is qualitative, namely describing descriptive analysis to describe research results in the form of actual data obtained directly when conducting research. The type is field research, namely research whose subjects are behavior, perception, motivation and action by describing it in the form of language and sentences. The research subject is a source of information that will provide an explanation of the data and facts that occur. There are 92 tourism service employees and representatives from several tourism objects. The data collected is then processed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis of determining strategic actions obtained the results of the IFA matrix score for the development of halal tourism on Samalona Island tourism objects of 3.73 and a total score for the EFA matrix for developing halal tourism on Samalona Island tourism objects of 2.48. For the IFA matrix, Lae Lae Island tourism object is 3.74 and the total score for the EFA matrix is 2.48. Furthermore, for the IFA matrix of lantebung attractions it is 2.67 and the total score for the EFA matrix is 3.25. And for the IFA matrix of blue beach tourism objects it is 3 and the total score for the EFA matrix is 3.2. the local community's income is very dependent on tourist visits to these locations, even on the island of Samalona the local community's income is 100% from tourist visits. and data on tourist visits has increased every year except in 2020 due to the impact of the covid pandemic which has hit all sectors including the tourism sector.

Keywords: Development Strategy; Halal Tourism; Improving the Economy; SWOT analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Wisata Halal di Kota Makassar Dengan Pendekatan SWOT. Merumuskan Strategi Wisata Halal Dapat Meningkatkan Perekonomian Daerah. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif yaitu memaparkan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian berupa data actual yang diperoleh langsung saat melakukan penelitian. Adapun jenisnya yaitu penelitian lapangan, yaitu penelitian yg subyeknya seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kalimat. Subyek penelitian yaitu sumber informasi

yang akan memberikan penjelasan mengenai data dan fakta yang terjadi. Pegawai dinas pariwisata sejumlah 92 orang dan pihak perwakilan dari beberapa obyek wisata. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis penentuan tindakan strategi didapatkan hasil skor matriks IFA pengembangan pariwisata halal objek wisata pulau samalona sebesar 3,73 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan pariwisata halal objek wisata pulau samalona sebesar 2,48. Untuk matriks IFA objek wisata pulau lae lae sebesar 3,74 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 2,48. Selanjutnya untuk matriks IFA objek wisata lantebung sebesar 2,67 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 3,25. Dan untuk matriks IFA objek wisata pantai biru sebesar 3 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 3,2. pendapatan masyarakat setempat sangat bergantung dari kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut, bahkan di pulau samalona tersebut pendapatan masyarakat setempat 100% dari kunjungan wisatawan. dan data kunjungan wisatawan tiap tahunnya meningkat kecuali pada tahun 2020 karena dampak pandemic covid yang menghantam keseluruhan sektor termasuk sektor pariwisata.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Wisata Halal; Meningkatkan Ekonomi; Analisis SWOT

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara muslim terbesar di dunia dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang sangat kaya raya di setiap provinsi dari Sabang sampai Merauke. Hal ini merupakan salah satu keuntungan besar bagi Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata internasional maupun nasional. Indonesia sebagai negara destinasi wisata Halal yang sangat menarik sehingga terbukti menarik para wisatawan mancanegara dan terkhusus bagi wisata muslim untuk menginvestasikan modalnya, dengan adanya investor akan meningkatkan kunjungan wisata dan akan meningkatkan ekonomi daerah.¹

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi suatu Negara tidak terkecuali di Indonesia. Potensi kekayaan alam yang berlimpah menjadikan obyek wisata di setiap daerah sebagai salah satu pundi-pundi pemasukan bagi setiap pengelola daerah memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikasi halal², yang jika dikelola dengan baik tentu dapat mensejahterahkan masyarakat.

Wisata halal adalah satu topik yang lagi diminati oleh banyak kalangan muslim. Anang Sutomo sebagai Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal Kemenpar menjelaskan bahwa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengembangkan wisata halal di sepuluh daerah yaitu Jakarta, Sumatera Barat, Aceh, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau dan Kepulauan Riau, Yogyakarta, Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat.³

¹ Alwafi Ridho Subarkah, 'Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)', *Jurnal Sosial Politik*, 4.2 (2018), 49.

² Rimet Rimet, 'Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2.1 (2019), 50–61.

³ Dewi Aminatuz Suhriyah, 'Kemenparekraf Kembangkan Wisata Halal Di 10 Destinasi Pariwisata', *Www.Ekonomi.Bisnis.Com*, 2019.

Makassar adalah ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan masuk menjadi salah satu tujuan wisata halal di Indonesia karena berbagai obyek wisata yang dapat dinikmati di tengah kota seperti Wisata Taman Laut Takabonerate, Pantai Losari, Benteng Rotterdam, Benteng Somba Opu, Pulau Kodingareng, Pulau Samalona, Mandala, Museum Kota Tua, Pulau Kayangan, Makam Syekh Yusuf, dan lain-lain.

Pengelolaan wisata di kota Makassar masih sangat jauh dari kriteria umum pariwisata syariah sesuai dengan DSN MUI tentang pariwisata syariah seperti bercampurnya antar wisatawan laki-laki dan perempuan di pantai, tidak tersedianya tempat ibadah yang memadai di kawasan pantai Tanjung, tersedianya makanan dan minuman yang belum memiliki label halal, tidak adanya aturan penginapan laki-laki dan perempuan dari penyedia akomodasi serta kamar mandi yang masih kurang layak untuk digunakan bagi seorang muslim

Wisata halal adalah kegiatan berwisata dengan tetap mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam berwisata. Tujuan dari wisata halal ialah agar umat manusia selalu mensyukuri atas nikmat yang diberikan kepadanya seperti dalam surah Al- Rum ayat 42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad): "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)".

Pengembangan wisata syariah di kota Makassar sangat potensial dikarenakan gaya hidup syar'i yang mendominasi kehidupan masyarakat di era modern ini sehingga penting kiranya merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kawasan wisata syariah yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim tapi seluruh wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang akan berkunjung ke kota Makassar.

Pengembangan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam merumuskan solusi untuk pengembangan wisata syariah di kota Makassar. Adapun indikator sehingga wisata dikatakan halal, yaitu menyediakan mengkonsumsi yang halal, tidak ada layanan minuman yang memabukkan, tempat menari dan menyanyi, ada perlengkapan ibadah serta pengelolaan keuangan merujuk pada ketentuan.⁴

Adapun salah satu metode analisis yang paling tepat dan dipandang paling komprehensif dalam merumuskan strategi pengembangan ialah dengan menggunakan pendekatan SWOT. Pendekatan SWOT dapat digunakan dalam

⁴ Zamani-Farahani H & Anderson JC. Islamic tourism and managing tourism development in Islamic societies: *The Cases of Iran and Saudi*. *International Journal of Tourism Research* 12, 79–89 (2009).

berbagai lingkup organisasi berskala lokal maupun internasional seperti Negara Turki mengaplikasikan metode ini untuk mewujudkan e-government.

2. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (field research) sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sosiologis. Sedangkan menurut Soetandyo Wingiosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian sosiologis adalah penelitian berupa studi empiris yaitu penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat. Objek penelitian ini adalah di Kota Makassar. Sedangkan sumber data diambil dari data primer yang langsung wawancara dengan Dinas Pariwisata kota makassar dan masyarakat pulau samalona, lae lae, pantai biru dan wisata lantebung dan data sekunder ialah rujukan yang menunjang dalam riset ini.

Pada pengumpulan data kajian ini ialah menggunakan teori Sari Wahyuni untuk menggali data dari informan, yaitu; Observasi, dengan melihat dan mengamati gejala yang terjadi di lapangan, selanjutnya dianalisis. Observasi dilakukan untuk melihat fenomena. Selanjutnya dilakukan wawancara terbuka dan mendalam namun tidak terstruktur kepada informan. Artinya pedoman pertanyaan hanya dibuat dengan garis besar dan bercerita lepas untuk mendapatkan data tambahan. Pengumpulan data terakhir melalui dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan sejarah atau gambar dari praktik budaya tersebut.⁶

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan metode Creswell yang berawal dengan editing (pemeriksaan data) terhadap hasil wawancara terhadap informan serta beberapa rujukan dalam penelitian ini. Selanjutnya diklasifikasikan agar memudahkan analisis data. Semua data yang dipilih dalam bagian yang dimiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui rujukan. Data yang telah diklasifikasi akan di verifikasi bahwa data yang didapat adalah benar dan valid serta tidak ada manipulasi di dalamnya. Terakhir adalah concluding (kesimpulan), akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian.⁷

Data dianalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, lalu disusun dan selanjutnya dianalisa, agar pembahasan tersebut sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Metode analisis data yaitu analisis tematik yaitu dikoding secara manual yang bertujuan untuk mengemukakan data yang digambarkan dengan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

⁵ Jonathan A Smith and Mike Osborn, "Interpretative Phenomenological Analysis" (2007): 53–80.

⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁷ John W Creswell, *Research Design*, SAGE, 2014.

3. Hasil dan Analisis

3.1 Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Makassar

Wisata halal merupakan wisata yang mengepankan nilai-nilai Islam dalam aktivitasnya. Istilah wisata halal secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Wisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.⁸ Pariwisata merupakan sektor untuk menumbuhkan perekonomian dunia yang sangat menjanjikan karena sektor pariwisata juga menjadi sektor yang tahan terhadap krisis global.⁹

Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Makassar dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*). Dengan menggunakan metode SWOT akan dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dengan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dan menggunakan analisis IFAS-EFAS akan diketahui faktor internal dan eksternal yang ada didalam pariwisata halal. Dan dengan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan atau potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah suatu bentuk strategi pengembangan wisata halal di Kota Makassar.¹⁰

Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara bersama dengan bapak safaruddin bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata kota Makassar diperoleh factor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata halal kota Makassar. Khususnya empat objek destinasi yang berada di kota Makassar yaitu; pulau samalona, pulau lae-lae, lantebung dan pantai biru.

Penentuan Faktor Internal dan Eksternal Pulau Samalona

1. Kekuatan (*strength*)
 - a. Sarana prasarana transportasi
 - b. Memiliki sarana prasarana komunikasi

⁸ Al Qital, S., Sunarya, S. L., & Rusydiana, A. S. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(2), 140-157.

⁹ Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Nusa Tenggara Barat). *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49-72.

¹⁰ Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.

- c. Memiliki sarana prasarana Listrik
- d. Memiliki sarana prasarana air bersih
- e. Memiliki sarana prasarana kesehatan
- f. Memiliki sarana prasarana Pendidikan
- g. Memiliki sarana prasarana peribadatan
- h. Memiliki sarana prasarana kepariwisatawan
- 2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pariwisata halal
 - b. Kurangnya pengembangan dan perbaikan objek wisata
- 3. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Memiliki potensi ekonomi yang dapat dihasilkan di objek wisata
 - b. Adanya peran pihak pemerintah daerah
- 4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal
 - b. Tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal

Matriks Internal Factors Analysis (IFA) Pulau Samalona

FAKTOR INTERNAL (STRENGTH DAN WEAKNESS)				
	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<i>Strength</i>	Memiliki sarana prasarana transportasi	0.11	4	0.44
	Memiliki sarana prasarana komunikasi	0.11	4	0.44
	Memiliki sarana prasarana Listrik	0.09	4	0.36
	Memiliki sarana prasarana air bersih	0.09	3	0.27
	Memiliki sarana prasarana kesehatan	0.07	4	0.28
	Memiliki sarana prasarana pendidikan	0.11	4	0.44
	Memiliki sarana prasarana peribadatan	0.11	5	0.55
	Memiliki sarana prasarana kepariwisatawan	0.11	5	0.55
	Sub Total	0.80		3.33
<i>Weakness</i>	Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pariwisata halal	0.11	2	0.22
	Kurangnya pengembangan dan perbaikan objek wisata	0.09	2	0.18
	Sub Total	0.20		0.40
	Total	1.00		3.73

Sumber: Hasil Analisis 2023

Internal Faktors Analysis Summary menunjukkan *strength* skor sebesar 3.33 dengan bobot tertinggi 0,11 yaitu memiliki sarana transportasi, komunikasi, Pendidikan, peribadatan, kepariwisataan sedangkan *weakness* skor tertinggi sebesar 0,40 dengan bobot tertinggi sebesar 0,11 yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terkait pariwisata halal.

Matriks External Factors Analysis (EFA) Pulau Samalona

FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITIES DAN THREATS)				

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	Memiliki Potensi Ekonomi Yang Dapat Dihasilkan Di Objek Wisata	0.26	4	1.04
	Adanya peran pihak pemerintah provinsi	0.22	3	0.66
	Sub Total	0.48		1.70
Threats	Belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal	0.26	2	0.52
	Tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal	0.26	1	0.26
	Sub Total	0.52		0.78
	Total	1.00		2.48

Sumber : Hasil Analisis 2023

Menunjukkan bahwa skor *oppurtunity* sebesar 1.70 dan bobot terbesar ialah 0.26 yaitu memiliki potensi ekonomi yang dapat dihasilkan di objek wisata. Sedangkan *threats* dengan skor sebesar 0,78 dengan bobot terbesar 0,26 yaitu belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal dan tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal.

Penentuan Faktor Internal dan Eksternal Pulau Lae-lae

- Kekuatan (*strength*)
 - Memiliki sarana prasarana penginapan
 - Memiliki sarana prasarana peribadatan
 - Memiliki sarana prasarana air bersih
 - Lokasi sangat dekat dengan Kota Makassar
 - Memiliki warung makan yang menyediakan makanan dan minuman
 - Jaringan komunikasi lancar
- Kelemahan (*Weaknesses*)
 - Tenaga kerja kesehatan masih minim
 - Listrik tidak menyala 24 jam
 - Segi pendidikan belum memenuhi standar
- Peluang (*Oppurtunity*)
 - Memiliki potensi ekonomi yang dapat dihasilkan di objek wisata
 - Adanya peran pihak pemerintah daerah
- Ancaman (*Threats*)
 - Belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal
 - Tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal

Matriks Internal Factors Analysis (IFA) Pulau Lae lae

FAKTOR INTERNAL (STRENGTH DAN WEAKNESS)				
	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strength	Memiliki sarana prasarana penginapan	0.13	5	0.65
	Memiliki sarana prasarana peribadatan	0.13	5	0.65
	Memiliki sarana prasarana air bersih	0.11	4	0.44
	Lokasi sangat dekat dengan Kota Makassar	0.13	4	0.52

	Memiliki warung makan yang menyediakan makanan dan minuman	0.11	5	0.55
	Jaringan komunikasi lancar	0.11	4	0.44
	Sub Total	0.72		3.25
Weaknesses	Tenaga kerja kesehatan masih minim	0.11	2	0.22
	Listrik tidak menyala 24 jam	0.09	1	0.09
	Segi pendidikan belum memenuhi standar	0.09	2	0.18
	Sub Total	0.28		0.49
	Total	1.00		3.74

Sumber: Hasil Analisis 2023

Internal Factors Analysis Summary menunjukkan *strength* skor sebesar 3.25 dengan bobot tertinggi 0,13 yaitu memiliki sarana prasarana penginapan, peribadatan, lokasi sangat dekat dengan kota makassar, sedangkan *weakness* skor tertinggi sebesar 0,49 dengan bobot tertinggi sebesar 0,11 yaitu tenaga kerja Kesehatan masih minim.

Matriks External Factors Analysis (EFA) Pulau Lae lae

FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITIES DAN THREATS)				
	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	Memiliki Potensi Ekonomi Yang Dapat Dihasilkan Di Objek Wisata	0.26	4	1.04
	Adanya peran pihak pemerintah provinsi	0.22	3	0.66
	Sub Total	0.48		1.70
Threats	Belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal	0.26	2	0.52
	Tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal	0.26	1	0.26
	Sub Total	0.52		0.78
	Total	1.00		2.48

Sumber : Hasil Analisis 2023

Menunjukkan bahwa skor *oppurtinity* sebesar 1.70 dan bobot terbesar ialah 0.26 yaitu memiliki potensi ekonomi yang dapat dihasilkan di objek wisata. Sedangkan *threats* dengan skor sebesar 0,78 dengan bobot terbesar 0,26 yaitu belum adanya peraturan daerah tentang pedoman pariwisata halal dan tidak adanya sosialisasi tentang standarisasi pariwisata halal.

Penentuan Faktor Internal dan Eksternal Lantebung

1. Kekuatan (*strength*)
 - a. Kawasan wisata Lantebung ramah karena berada di area perkampungan penduduk
 - b. Lingkungan yang aman dan tertib
2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Sarana transportasi umum menuju kawasan wisata Lantebung kurang menunjang.
 - b. Tidak tersedianya tempat penjualan souvenir dan makanan khusus berlabel halal.
 - c. Jalan sebagai akses jalanan menuju kawasan wisata Lantebung agak sempit
 - d. Tempat ibadah yang kurang luas
 - e. MCK yang tidak terawat dengan baik
 - f. Area wisata belum terawat dengan baik
3. Peluang (*Oppurtunity*)
 - a. Penanaman pohon bakau dapat menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata.
 - b. Prospek kawasan wisata bakau menarik untuk untuk melestarikan wisata laut
 - c. Harga tiket masuk terjangkau hanya Rp. 10.000
 - d. Pengelola selalu aktif mempromosikan kawasan wisata Lantebung di social media
 4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Kurangnya dukungan pemerintah dalam hal perbaikan sarana infrastruktur
 - b. Pengembangan wisata di kawasan Lantebung tidak menarik minat investor
 - c. Banyak kawasan wisata di dalam Kota Makassar
 - d. Setelah masa pandemik kawasan sepi dan tidak terawat

Matriks *Internal Factors Analysis (IFA)* Lantebung

<i>Strength</i> (Kekuatan)			Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	1	Kawasan wisata Lantebung ramah karena berada di area perkampungan penduduk	3	0.16667	4	0.6667
	2	Lingkungan yang aman dan tertib	3	0.16667	4	0.6667
		Sub Total	6	0.333	8	1.3333
<i>Weakness</i> (Kelemahan)				Bobot	Rating	Skor
	1	Sarana transportasi umum menuju kawasan wisata Lantebung kurang menunjang	2	0.11111	2	0.2222
	2	Tidak tersedianya tempat penjualan souvenir dan makanan khusus berlabel halal	2	0.11111	2	0.2222
	3	Jalan sebagai akses jalanan menuju kawasan wisata Lantebung agak sempit	2	0.11111	2	0.2222
	4	Tempat ibadah yang kurang luas	2	0.11111	2	0.2222
	5	MCK yang tidak terawat dengan baik	2	0.11111	2	0.2222
	6	Area wisata belum terawat dengan baik	2	0.11111	2	0.2222

	Sub Total	12	0.667	12	1.3333
	TOTAL	18	1.00	20.00	2.67

Sumber : Hasil Analisis 2023

Internal Factors Analysis Summary (IFAS) pada tabel di atas menunjukkan bahwa total skor *strength* sebesar 1,33 dan *weakness* sebesar 1,33 sehingga total skor kelemahan (*weakness*) sama dengan total skor kekuatan (*strength*). Oleh karena itu langkah pertama yang bisa dilakukan dalam menentukan formulasi strategi pengembangan wisata halal pada Lantebung adalah mengidentifikasi setiap indicator permasalahan internal serta mencari solusi agar dapat meminimalisir apa yang menjadi *weakness*.

Matriks *External Factors Analysis* (EFA) Lantebung

Opportunity (Peluang)			Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	1	Penanaman pohon bakau dapat menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata	3	0.188	5	0.9375
	2	Prospek kawasan wisata bakau menarik untuk untuk melestarikan wisata laut	2	0.125	5	0.625
	3	Harga tiket masuk terjangkau hanya Rp. 10.000	3	0.1875	5	0.9375
	4	Pengelola selalu aktif mempromosikan kawasan wisata Lantebung di social media	2	0.125	4	0.5
	Total (A)		10	0.625		3
Threat (Ancaman)				Bobot	Rating	Skor
	1	Kurangnya dukungan pemerintah dalam hal perbaikan sarana infrastruktur	1	0.0625	4	0.25
	2	Pengembangan wisata di kawasan Lantebung tidak menarik minat investor	1	0.0625	3	0,375
	3	Banyak kawasan wisata di dalam Kota Makassar	2	0.125	3	0,375
	4	Setelah masa pandemik kawasan sepi dan tidak terawat	2	0.125	4	0,5
	Total (B)		6	0.375		0.25
TOTAL (A+B)		16	1.00			3.25

Sumber : Hasil Analisis 2023

Menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) pada wisata Lantebung skor sebesar 3, bobot tertinggi yaitu penanaman pohon baku dapat menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata sebesar 1,88. Sedangkan ancaman (*threat*) sebesar 0,25 dengan bobot tertinggi 0,125 yaitu banyaknya kawasan wisata di dalam Kota Makassar serta setelah masa pandemi kawasan sepi dan tidak terawat.

Penentuan Faktor Internal dan Eksternal Pantai Biru

1. Kekuatan (*strength*)
 - a. Tersedia lokasi outdoor untuk menggelar pernikahan
 - b. Lokasi terletak di Kawasan Metro Tanjung yang merupakan pusat wisata pantai
 - c. Memiliki warna pantai yang lebih terang dibanding pantai lainnya
 - d. Merupakan spot sunset indah di sore hari
 - e. Tersedia fasilitas kafe bagi para pengunjung
 - f. Tersedia fasilitas ibadah yang memadai
 - g. Lingkungan yang aman
 - h. Tersedia lahan untuk camping bagi pengunjung
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Belum ada penertiban labelisasi makanan halal.
 - b. Belum tersedia akomodasi penginapanJalan sebagai akses jalanan menuju kawasan wisata Lantebung agak sempit
3. Peluang (*Oppurtunity*)
 - a. Menjadi kawasan wisata pilihan karena kawasan bersih, rapi dan strategis.
 - b. Harga tiket masuk terjangkau
4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Berada di kawasan wisata pantai sehingga pengunjung bisa memilih mau berwisata dimana saja.
 - b. Jika musim hujan angin kencang menghancurkan sekitaran kawasan pantai

Matriks *Internal Factors Analysis (IFA)* Pantai Biru

<i>Strength</i> (Kekuatan)			Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	1	Tersedia lokasi outdoor untuk menggelar pernikahan	2	0.08696	3	0.3
	2	Lokasi terletak di Kawasan Metro Tanjung yang merupakan pusat wisata pantai	3	0.13043	5	0.7
	3	Memiliki warna pantai yang lebih terang dibanding pantai lainnya	2	0.08696	3	0.3
	4	Merupakan spot sunset indah di sore hari	3	0.13043	4	0.5
	5	Tersedia fasilitas kafe bagi para pengunjung	2	0.08696	3	0.3
	6	Tersedia fasilitas ibadah yang memadai	2	0.08696	3	0.3
	7	Lingkungan yang aman	2	0.08696	4	0.3
	8	Tersedia lahan untuk camping bagi pengunjung	2	0.08696	4	0.3
		Sub Total		0.78261		3
<i>Weakness</i> (Kelemahan)				Bobot	Rating	Skor

1	Belum ada penertiban labelisasi makanan halal	3	0.13043	2	0.26087
2	Belum tersedia akomodasi penginapan	2	0.08696	2	0.17391
	Sub Total	23	0.21739		0.43478
	Total	1		3	

Sumber : Hasil Analisis 2023

Internal Factors Analysis Summary menunjukkan *strength* skor sebesar 3 dengan bobot tertinggi 0,1304 yaitu lokasi terletak di kawasan Metro Tanjung yang merupakan pusat wisata pantai dan Pantai Biru merupakan spot sunset indah di sore hari, sedangkan *weakness* skor tertinggi sebesar 0,4348 dengan bobot tertinggi sebesar 0,1304 yaitu belum ada penerbitan labelisasi makanan halal.

Matriks External Factors Analysis (EFA) Pantai Biru

Opportunity (Peluang)			Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	1	Menjadi kawasan wisata pilihan karena kawasan bersih, rapi dan strategis	3	0.33333	4	1.33333
	2	Harga tiket masuk terjangkau	3	0.33333	4	1.33333
		Sub Total	6	0.66667		2.66667
Threat (Ancaman)				Bobot	Rating	Skor
	1	Berada di kawasan wisata pantai sehingga pengunjung bisa memilih mau berwisata dimana saja	2	0.22222	2	0.44444
	2	Jika musim hujan angin kencang menghancurkan sekitaran kawasan pantai	1	0.11111	1	0.11111
		Sub Total	3	0.33333		0.55556
		Total	9	1		3.22222

Sumber : Hasil Analisis 2023

Menunjukkan bahwa skor *oppurtinity* sebesar 2,6667 dan bobot terbesar masing-masing 0,33 yaitu menjadi kawasan wisata pilihan karena kawasan bersih, rapi dan strategis serta harga tiket masuk terjangkau. Sedangkan *threat* dengan skor sebesar 0,56 dengan bobot terbesar 0,22 yaitu berada di kawasan wisata pantai sehingga pengunjung bisa memilih mau berwisata dimana saja.

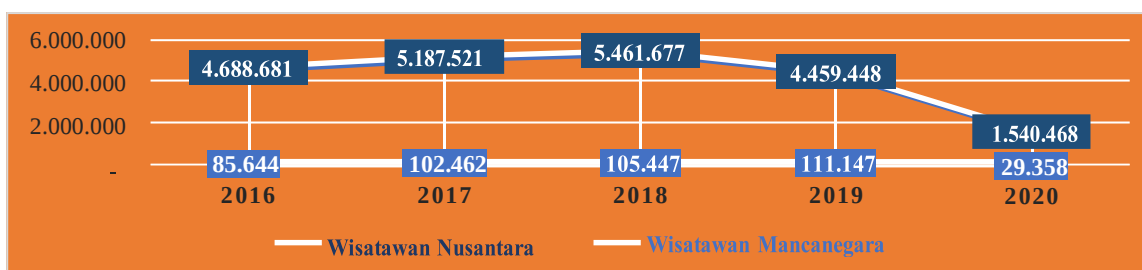
3.2 Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Kota Makassar

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan sektor ekonomi, usaha lokal akan tumbuh, pekerjaan dapat tercipta, pendapatan juga beragam, hal ini

yang menjadikan bahwa pariwisata sangat berdampak terhadap ekonomi suatu daerah. Jadi, ekonomi dan pariwisata memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan saling satu dengan yang lainnya. Pariwisata dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi daerah wisata yang tahan terhadap krisis ekonomi, mudah dan murah untuk dikembangkan, serta ekonomi menjadi unsur dalam membantu perkembangan wisata, terutama wisata halal diharapkan mampu sebagai tonggak perekonomian kota makassar dengan potensi wisata halal yang terus mengalami peningkatan sebagai alternatif penggerak perekonomian dengan meningkatkan kunjungan wisata.

Berdasarkan data historis, angka kunjungan wisatawan nusantara kecenderungannya menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, sebagaimana disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Grafik Kunjungan Wisata Tahun 2016 – 2020 Kota Makassar



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar, 2021

Berdasarkan grafik di atas, Jumlah wisatawan nusantara yang tiba di Kota Makassar melalui Bandara Sultan Hasanuddin Makassar selama 5 tahun terakhir (2016 – 2020) yaitu 28.744.879 wisatawan. Jumlah wisatawan nusantara terbanyak terjadi pada tahun 2018 yaitu 5.461.677 wisatawan dan terendah pada tahun 2020 hanya sebesar 1.540.468 wisatawan. Jadi jumlah rata-rata wisatawan nusantara yang tiba di Kota Makassar melalui Bandara Sultan Hasanuddin Makassar per tahun selama 6 tahun terakhir adalah 4.184.810 wisatawan.

Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2016 – 2020 Kota Makassar

Keterangan	Kunjungan Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Nusantara
2016	4.688.681	24,33
2017	5.187.521	10,64
2018	5.461.677	5,28
2019	4.459.448	-18,35
2020	1.540.468	-65,46

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar, 2021

Pada tahun 2016-2018 tercatat jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke

Kota Makassar selama 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebanyak 4.688.681 wisatawan atau 24,33% dari tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi kembali pada tahun 2017, tercatat sebanyak 5.187.521 wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Makassar atau 10,64%. Sedangkan pada tahun 2018 tercatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 5.461.677 atau mengalami peningkatan 5,28%. Pada dua tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 menjadi 4.459.448 atau -18,35% dan pada tahun 2020 menjadi 1.540.468 atau -65,46%. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah pada sektor pariwisata ialah kunjungan wisatawan nusantara, kedatangan mereka akan mengalami perputaran ekonomi sehingga pertumbuhan suatu daerah akan meningkat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi 4 objek wisata yang dikelola oleh kota makassar yaitu, pulau lae-lae, pulau samalona, lantebung, dan pantai biru. Keempat lokasi ini dilihat dari segi fasilitas dan layanan mengacu pada konsep wisata halal walaupun belum ada peraturan daerah. Sebagian besar wisata tersebut telah memenuhi kriteria wisata halal seperti tersedianya masjid atau musholla, tersedianya air untuk bersuci dan fasilitas peribadatan yang memadai, serta menjamin kehalalan makanan dan minumannya walaupun masih belum memiliki sertifikat halal dari MUI. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Safar:

Sepengetahuan saya bahwa tiga tahun yang lalu sudah diajukan tpi, itu bukan perda melainkan aturan produk halal. Tapi pada dasarnya sama saja. walaupun belum ada aturan yang mengikatnya tetapi secara konsep sudah sesuai. Karena, kalau bicara masalah wisata halal itu cuman menambahkan fasilitas-fasilitas yang memudahkan wisatawan muslim, seperti tempat ibadah, makanan yang halal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari empat objek penelitian dilakukan analisis dengan merujuk kepada kriteria yang digunakan GMTI (*Global Muslim Travel Index*). Dalam kriteria tersebut terdapat indikator di setiap komponen yang dapat digunakan untuk menentukan kriteria wisata halal. Adapun komponen tersebut ialah Jasa, Komunikasi, Lingkungan dan akses yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini (*Global Muslim Travel Index*, 2019). Adapun konsep variabel tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

No	Variabel	Indikator
1	Akses	Visa
		Transportasi
2	Jasa	Makanan Halal
		Fasilitas ibadah
		Bandara ramah muslim
		Akomodasi ramah muslim
3	Komunikasi	Jangkauan
		Komunikasi ramah
4	Lingkungan	Aman
		Ramah keluarga

		Loyal penjajah
--	--	----------------

Destinasi Lantebung

Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia dengan pertumbuhan dan perkembangan pesat, tempat wisata yang masih alami dan bernuansa alam yakni di Jaringan Ekowisata Mangrove Lantebung (Jekomala) atau dikenal dengan Lantebung. Relevansi GMTI pada wisata Lantebung ini sebagai berikut.

1. Akses

Terkait akses untuk masuk ke wisata tersebut Bapak Saraba mengatakan *“Kalau mau masuk ke wisata Lantebung harus menggunakan transportasi pribadi karena kawasan ini belum dilewati jalur transportasi umum”*.

2. Jasa

Bapak Saraba mengatakan bahwa penyediaan jasa berupa makanan halal di wisata Lantebung ialah sebagai berikut:

“Labelisasi makanan halal di wisata ini belum diatur jadi para penjual asongan menawarkan dagangannya hasil dari produksi mereka sendiri dan tidak berlabel halal”

Berdasarkan hasil interview diatas dapat dikatakan bahwa belum ada aturan tentang penertiban makanan halal di wisata Lantebung

Terkait tempat ibadah Bapak Saraba mengatakan *“Alhamdulillah, untuk tempat ibadah telah tersedia mushalla di kawasan wisata”*.

Dengan demikian tempat ibadah telah tersedia bagi pengunjung atau wisatawan Lantebung untuk bandara dan akomodasi ramah muslim Bapak Saraba mengatakan *“Belum ada hal demikian yang tersedia di kawasan wisata jadi para pengunjung kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi”*

Merujuk pada apa yang dikatakan Bapak Saraba dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan pengunjung wisata Lantebung menggunakan kendaraan pribadi untuk mengakses wisata tersebut.

3. Komunikasi

Adapun lokasi wisata Lantebung ini berada di pinggiran kota Makassar seperti yang dipaparkan oleh Bapak Saraba selaku pengelola

“Lantebung ini berada di pinggiran kota sehingga aksesnya mudah dijangkau oleh masyarakat perkotaan baik yang berasal dari dalam kota maupun yang berada di Kabupaten yg berdekatan dengan kota”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jangkauan wisata Lantebung sangat strategis karena dapat diakses oleh penunjang dari dalam kota Makassar maupun yang berasal dari Kabupaten yang berdekatan dengan Makassar. Selain itu perbaikan jalan menuju lokasi wisata sudah mulai dibangun sehingga memudahkan pengunjung untuk dapat mengakses tempat tersebut.

4. Lingkungan

Lingkungan di sekitar lokasi wisata terlihat sangat aman, ramah dan loyal hal tersebut terjadi karena kawasan tempat wisata berdekatan dengan rumah penduduk yang berada di pinggiran kota sehingga rasa kekeluargaan dan keakraban masih terbangun dengan baik. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Pak Saraba

“iye, disini sangat aman dan belum pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti keributan, ketidak tertiban yang mengganggu masyarakat karena orang-orang di kawasan di Lantebung masih kental rasa persaudaraan dan silaturahmi”

Dengan demikian dapat dipaparkan bahwa lingkungan sekitar kawasan sangat terjamin keamanan, keramahan yang tentu dapat menarik para pengunjung untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Pantai Biru

Pantai Biru Makassar hadir dengan konsep yang berbeda dengan wisata pantai lain yang ada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Destinasi wisata pantai Makassar ini menyediakan lokasi khusus bagi warga yang ingin menggelar pesta pernikahan outdoor dilengkapi dengan keindahan pantai yang memanjakan mata Kota Makassar memiliki kawasan pesisir yang indah. Sejumlah pantai menjadi spot-spot wisata populer seperti Pantai Losari, Tanjung Bayang, Akkarena dan lainnya. Pantai Biru yang berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate ini menambah daftar spot wisata yang menjadi incaran para wisatawan di Kota Makassar.

Dinamakan Pantai Biru karena pantai ini memiliki warna pemandangan dominan biru terang. Hal ini perpaduan biru langit yang cerah dan warna laut yang terkadang terlihat biru terang pemandangan sunset atau matahari tenggelam di Pantai Biru menjadi salah satu yang terindah di Makassar. Sebagian wisatawan menyebut keindahan Pantai Biru seperti di Pulau Bali. Adapun hasil interview dengan pengelola Pantai Biru Makassar dapat digambarkan pada hasil wawancara di bawah ini:

1. Akses

Akses menuju Pantai Biru Makassar terletak tidak jauh dari pusat Kota Makassar, tepatnya di kawasan Jalan Metro Tanjung Bunga Makassar. Seperti yang pak Jalil katakan sebagai pengelola Pantai Biru Makassar

“Untuk sampai ke Pantai Biru Makassar wisatawan dapat menggunakan motor atau mobil. Dari pantai Losari jarak Pantai Biru hanya 5,8 km dan dapat ditempuh dalam 11 menitan, cukup mengambil jalan ke arah Metro Tanjung Bunga”

Lanjut pak Jalil juga mengatakan bahwa Kawasan Metro Tanjung Bunga adalah kawasan wisata yang sangat familiar sehingga tidak sulit untuk ditemukan, Lanjut pak Jalil mengatakan lagi dalam interview.

“Pantai ini tidak sulit ditemukan karena berada di pinggir jalan sementara dari pusat Kota Makassar, berjarak sekitar 20 km. Waktu tempuh yang dibutuhkan hanya 40-50 menit dengan mengambil perjalanan ke arah Pantai Losari”

Dengan demikian akses Kawasan Pantai Biru sangat strategis karena berada di pusat kawasan wisata Metro Tanjung

2. Jasa

Seperti objek wisata yang lain labelisasi makanan halal yang masuk ke kawasan wisata belum diatur secara resmi karena pihak pengelola menganggap bahwa sebagian besar penduduk dan pengelola setempat beragama Muslim sehingga otomatis akan menaruh perhatian kepada produk halal

Selain itu pihak pengelola telah menyiapkan jasa berupa fasilitas kafe agar para pengunjung mudah dalam mengakses makanan. Seperti yang telah diungkapkan oleh pak Jalil di bawah ini

“Ada beberapa fasilitas pendukung yang tersedia di Pantai Biru Makassar, salah satunya adalah kafe, kafe ini menyediakan berbagai makanan dan minuman mulai dari harga Rp. 20.000 hingga Rp. 30.000. Pengunjung kafe bias duduk beralaskan karpet ataupun kursi yang telah disediakan”

Pada kawasan wisata juga tersedia fasilitas ibadah yang memadai seperti adanya masjid yang juga dipakai oleh penduduk di kawasan wisata untuk melakukan ibadah rutin, hal ini telah diungkapkan oleh pengelola

“Ada ji masjid disini, jadi mesjidnya penduduk pakai juga untuk sholat dan juga dipakai oleh para pengunjung yang datang kesini”

Untuk akomodasi sementara ini baru tersedia sejumlah gazebo di area pantai. gazebo ini bisa digunakan pengunjung untuk beristirahat. Selain itu, toilet pada kawasan Pantai Biru juga dapat digunakan pengunjung secara gratis.

Untuk bandara sendiri, secara umum seluruh tempat wisata menggunakan bandara nasional Sultan Hasanuddin, yang bisa dikatakan secara umum berstandar internasional sama seperti bandara lainnya yang ada di Indonesia, dari segi fasilitas ibadah tersedia musholla namun terletak di basement sehingga agak susah terjangkau bagi yang ingin melakukan ibadah.

3. Komunikasi

Komunikasi yang ramah terlihat dari interaksi para pengunjung dan pengelola yang ada disana mengalir begitu saja sesuai keperluan. Tidak ada yang terlalu formal, mereka berkomunikasi sesuai dengan dialog daerah sehingga keakraban maupun antar pengunjung terlihat berjalan seperti komunikasi pada umumnya.

4. Lingkungan

Pak Jalil selaku pengelola menjamin rasa aman, ramah keluarga di kawasan wisata hal ini terlihat seperti tidak pernah terjadi keributuan di kawasan Pantai Biru, selain itu pihak pengelola menyediakan gazebo dengan konsep terbuka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengunjung melakukan perbuatan tercela, judi dan mabuk -mabukan. Hal itu diperkuat dengan pernyataan pak Jalil sebagai berikut

"Disini kita siapkan gazebo dengan konsep terbuka agar pengunjung yang masih muda-muda tidak melakukan perbuatan tercela, selain itu para pengelola dan penduduk kawasan wisata saling menjagaki` dalam artian sama-samaki` jaga ini tempat, diawasi dari jauh"

Selain masalah keamanan, kebersihan di Pantai biru sangat diperhatikan dan sangat dijaga. Pengunjung dapat menikmati keindahan pantai tanpa terganggu oleh sampah-sampah. Seperti yang dikatakan oleh pak Jalil selaku pengelola kawasan wisata Pantai Biru

"Pantai Biru termasuk salah satu pantai yang terbersih di Makassar karena dikelola dengan baik dan dijaga kebersihannya agar dapat memberi kepuasan kepada pengunjung"

Lanjut pak Jalil mengatakan bahwa salah satu upaya untuk tetap menjaga rasa nyaman yaitu para pengunjung juga dihimbau dan diedukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan. Beberapa papan tulisan dengan gaya unik dipasang di berbagai sisi Pantai Biru Makassar sebagai pengingat bagi penunjung untuk menjaga kebersihan.

Hal menarik lainnya di Pantai Biru yaitu selain menjadi tempat wisata, pantai Biru juga dapat dijadikan sebagai tempat menggelar acara pernikahan. Pesta pernikahan dengan tema *outdoor* di tepian pantai menjadi sesuatu hal berbeda. Pantai Biru menjadi tempat pertama yang menyediakan jasa tempat pernikahan di tepian pantai di Kota Makassar.

Pengelola Pantai Biru Makassar juga telah menyediakan dekorasi khusus untuk menyelenggarakan pernikahan di tepian pantai. Tentunya akan sangat berbeda dengan dekorasi pernikahan pada umumnya di dalam Gedung. Selain itu juga disediakan hidangan pernikahan yang cocok dengan tema pernikahan di pantai. Meski begitu, pasangan yang ingin melakukan pernikahan di Pantai Biru Makassar juga bias menyediakan catering sendiri jika menginginkannya.

Tersedia pula beberapa kursi pantai. Ada beberapa kursi yang dilengkapi dengan payung ada pula yang tidak. Pengunjung dapat menggunakan kursi tanpa payung untuk berjemur dan menikmati terpaan sinar matahari Pantai Biru.

Uniknya, pengunjung dapat membawa peralatan *camping* untuk dipasang saat berwisata ke Pantai Biru. Pengunjung dapat menikmati pantai seolah-olah sedang camping di pesisir pulau.

Sayangnya, Pantai Biru Makassar belum menyediakan pondok-pondok penginapan yang dapat digunakan wisatawan seperti yang tersedia di Pantai Tanjung Bayang. Wisatawan yang ingin bermalam disekitar pantai dapat menggunakan tenda *camping* atau mendatangi hotel terdekat dari kawasan Pantai Biru.

Pulau Samalona

Letak geografis Pulau Samalona berada pada koordinat 119°34'02" Bujur Timur dan -5°12'21" Lintang Selatan. Pulau ini termasuk ke dalam wilayah administratif, Kelurahan Mariso, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Pulau ini Berbentuk bulat, dengan luas wilayah daratan ± 2Ha. Jarak Pulau Samalona dari Kota Makassar ± 7 Km (3,8 mil laut). Merujuk pada kriteria GMTI pada pulau samalona.

1. Akses

Alat transportasi reguler ke Pulau Samalona belum tersedia hingga saat ini. Warga pulau yang ingin bepergian ke Kota Makassar biasanya menggunakan perahu *Katinting* atau *Speedboat*. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Dg Lallo:

"Kalau akses ke pulau samalona harus menggunakan kapal katinting karena jarak waktu dari kota makassar sekitar 15-20 menit. Dan tarifnya itu 300.000-400.000 itu sudah antar jemput".

Bagi masyarakat/wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau ini, dapat menggunakan speed sewaan (carter) dengan waktu tempuh ± 15 menit dari dermaga Kayu Bangkoa Kota Makassar. Tarif sewa *speedboat* ke pulau ini ± Rp. 400.000,-/trip. Pulau Samalona sangat membutuhkan dermaga sebagai tempat bersandarnya perahu dan kapal pengunjung/wisatawan. Saat ini, dermaga kayu di pulau tersebut sudah hancur dan tidak dapat digunakan lagi, hanya tersisa tiang-tiang dermaga yang masih berdiri. Jalanan di pulau ini masih jalanan berpasir karena belum di pepin blok.

2. Jasa

Pulau Samalona merupakan salah satu pulau yang sangat indah, memiliki pantai dengan pasir putih, air yang jernih serta pemandangan pantai dan bawah laut yang mempesona. Warga setempat membangun pondok/gazebo untuk tempat berteduh dan beristirahat bagi pengunjung. Mereka juga menyediakan pelayanan jasa penginapan (dirumah warga), makanan serta penyewaan alat snorkeling bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau tersebut. Terdapat villa milik pribadi di Pulau Samalona. Villa tersebut dalam kondisi cukup terawat. Berikut pernyataan dg lallo. *Fasilitas dan pelayanan di pulau samalona sangat memadai, mulai makanannya, penginapannya. Karena disini pengunjung bisa menyewa villa.*

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

Fasilitas peribadatan seperti masjid ada di pulau ini, apalagi kami dsni semua Muslim dan pastinya memudahkan bagi wisatawan Muslim untuk menunaikan ibadahnya

Sarana-Prasarana Peribadatan Pulau Samalona memiliki sarana peribadatan berupa mesjid. Ukuran masjid relatif kecil (7 x 7 meter) menyesuaikan dengan jumlah warga pulau. Adapun jenis tarif layanan disediakan bagi wisatawan di pulau samalona, seperti jenis layanan makanan berat, Penginapan, peralatan snorkling.

No	Jenis Layanan	Tarif (Rp)
1.	Makanan Berat	30.000-100.000/orang
2.	Penginapan	350.000-800.000/orang
3.	Peralatan Snorkeling	50.000/set

Sumber: Data primer pengelola pulau samalona

3. Komunikasi

Pulau Samalona sangat bergantung pada sektor kepariwisataan karena pulau ini merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara, dan sangat terjangkau. Berikut pernyataan dg Lallo.

Alhamdulillah, walaupun pulau ini agak kecil dari pulau lain, seperti lae-lae bahkan 2 kali lipat luasnya. Namun kunjungannya banyak.

Kemudian beliau kemukakan lagi.

Kalau sarana komunikasi agak baik, telfon maupun internet baik juga.

Sarana-Prasarana Komunikasi Pulau Samalona termasuk pulau yang akses jaringannya cukup baik. Akses komunikasi telepon dan internet di pulau ini cukup lancar, meskipun tidak ada *tower Base Transceiver Station (BTS)* di pulau tersebut. Hal ini memperlancar komunikasi dan akses informasi bagi warga setempat dan juga pengunjung/wisatawan.

4. Lingkungan

Pulau samalona ini Pulau ini Berbentuk bulat, dengan luas wilayah daratan ± 2 Ha. Jarak Pulau Samalona dari Kota Makassar ± 7 Km (3,8 mil laut). Apabila merujuk indikator lingkungan yaitu aman, ramah, dan loyal, maka pulau samalona sangat aman bagi pengunjung nusantara maupun asing bahkan warga setempat menganggap orang yang berkunjung itu ialah keluarga. Berikut pernyataan dg Lallo. *Warga yang berada di pulau ini sangat senang apabila ada wisatawan yang berkunjung disamping pulau ini keliatan ramai pasti juga pendapatan warga disini juga meningkat dengan adanya wisatawan.*

Selain itu, di wisata tersebut juga berpendapat bahwa dampak yang mereka terima dari adanya wisata tersebut adalah salah satunya meningkatkan perekonomian mereka, berikut merupakan keterangan dg Lallo tersebut:

kalau bagi masyarakat khususnya saya ya, yang pasti nomor satu saya merasa senang, yang kedua perekonomian saya itu meningkat.

Bahwa pulau ini sangat ramah bagi para pengunjung yang datang berlibur, dan masyarakat loyal terhadapnya. Karena pulau ini menjamin masyarakatnya datang dengan Bahagia dan pulang dengan kenangan indah.

Pulau Lae-lae

Pulau Lae-lae merupakan pulau kecil yang terletak di bagian barat Makassar, Sulawesi Selatan. Letak Pulau Lae-lae bersebelahan dengan pulau kecil bernama Pulau Samalona. Pulau Lae-lae menyimpan keindahan panorama alami pantai berpasir. Pulau ini hanya berjarak 1,5 Km kota Makassar. Bahkan. Merujuk pada

kriteria GMTI pada pulau lae-lae.

1. Akses

Pulau ini hanya berjarak 1,5 km kota Makassar. Untuk mencapainya dapat dengan menggunakan speed boat atau perahu nelayan dari dermaga kayu Bangkoa atau dermaga di depan fort roterdam. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Sahaka selaku pengelola:

Akses ke pulau lae-lae itu cukup singkat dan dekat dari kota Makassar hanya sekitar 10 menit kita sudah bisa sampai.

Beliau melanjutkan;

Untuk biaya ke pulau lae-lae itu kurang lebih Rp 20.000 dengan menggunakan speed boat atau bisa juga menggunakan perahu nelayan.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa akses menuju ke pulau lae-lae sangat singkat dan dekat dengan kota makassar, namun untuk menuju kesana harus melihat juga factor cuaca karena itu juga bagian dari keselamatan wisatawan. Adapun masalah harga terbilang sangat murah untuk menempuh ke pulau lae-lae.

2. Jasa

Fasilitas di pulau lae-lae cukup memadai, untuk penginapan terdapat beberapa pondok-pondok, gazebo atau pondok dari bambu yang bisa di sewa. Kemudian tempat ibadah juga tersedia di pulau lae-lae untuk memudahkan wisatawan muslim untuk melaksanakan kewajibannya. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Sahaka;

Sepanjang garis pantai, ada gazebo dan pondok bambu itu bisa di sewakan, kalau mau istirahat ataukah berteduh.

Beliau juga mengatakan bahwa;

Kalau harga untuk penyewaan tempat gazebo dan pondok bambu itu mulai dari Rp. 25.000 – Rp. 40.000.

Bagi wisatawan yang tidak membawa bekal makanan, di sekitar pulau, ada banyak warung makan yang menyediakan makanan dan minuman dan dijamin kehalalannya. Walaupun di pulau lae-lae ini, makanannya belum tersertifikasi oleh MUI. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Sahaka;

Kalau berbicara halal, Alhamdulillah makanan disini dijamin halal karena kami disini rata-rata pekerjaannya ialah nelayan, mencari ikan, udang di laut dan semuanya penduduknya muslim.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa makanan halal merupakan salah satu factor utama dalam destinasi wisata di pulau lae-lae walaupun belum ada aturan tentang labelisasi makanan halal namun, secara konsep wisata halal sudah diaplikasikan.

3. Komunikasi

Luas total pulau ini sekitar 6,5 hektar , dengan pasir putih dan dihuni ±2.000 penduduk. Pulau ini sendiri cukup unik, dimana pulau ini memiliki bentuk perswegi Panjang dengan dinding penghalang ombak yang terletak di bagian barat pulau dan membentang dari utara ke selatan.

Pulau ini sangat dekat dengan kota makassar, sehingga warga disana tidak

mempersoalkan jaraknya, jangkauan yang mudah dan lokasi yang sangat strategis. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Sahaka;

Tidak ada yang mempersoalkan masalah jarak, apalagi dekat sekali dengan kota makassar, juga warganya disini nyaman ditemani untuk komunikasi.

Hasil wawancara diatas menerangkan bahwa pulau lae-lae merupakan pulau yang sangat mudah untuk dijangkau oleh wisatawan karena letak geografisnya sangat dekat dengan kota makassar yang ketika ditempuh menggunakan kapal katinting atau *speed boat* hanya memakan waktu 10-15 menit.

4. Lingkungan

Pulau lae lae merupakan salah satu dari banyaknya pulau cantik yang dimiliki oleh Makassar. Pulau cantik ini termasuk pulau yang berpenghuni dengan pemandangan bahari yang menakjubkan. Secara Administrasi pulau ini masuk dalam wilayah Kelurahan Lae Lae, Kec. Ujung Pandang, Makassar. Pulau ini ditempati sejak tahun berapa masih menjadi simpang siur. Namun Anda akan menemukan bunker peninggalan tentara Jepang dan juga sumur yang dibangun oleh Belanda. Nama pulau Lae Lae sendiri kini masih menjadi tanda tanya namun untuk keindahannya bukanlah wacana yang masih simpang siur.

4. Penutup

Berdasarkan hasil dari penentuan tindakan strategi didapatkan hasil skor matriks IFA pengembangan pariwisata halal objek wisata pulau samalona sebesar 3,73 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan pariwisata halal objek wisata pulau samalona sebesar 2,48. Untuk matriks IFA objek wisata pulau lae lae sebesar 3,74 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 2,48. Selanjutnya untuk matriks IFA objek wisata lantebung sebesar 2.67 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 3,25. Dan untuk matriks IFA objek wisata pantai biru sebesar 3 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 3.2. Destinasi lantebung, pantai biru, pulau lae-lae dan pulau samalona memiliki konsep wisata halal walaupun belum memiliki sertifikasi wisata halal secara resmi. Sebagian besar wisata tersebut telah memenuhi kriteria wisata halal seperti tersedianya masjid atau musholla, tersedianya air untuk bersuci dan fasilitas peribadatan yang memadai, serta menjamin kehalalan makanan dan minumannya walaupun masih belum memiliki sertifikat halal dari MUI. Pembiayaan yang digunakan dalam pembangunan dan perbaikan berasal dari dana desa. Kepala desa sendiri hingga saat ini masih belum melibatkan sponsor lain dalam pembangunan destinasi wisata tersebut. Dampak dari adanya wisata tersebut diantaranya adalah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan adanya wisata tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan serta meningkatkan pemasukan desa tersebut. Selain itu juga, pendapatan masyarakat setempat sangat bergantung dari kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut, bahkan di pulau samalona tersebut pendapatan masyarakat setempat 100% dari kunjungan wisatawan. dan data kunjungan wisatawan tiap tahunnya meningkat kecuali pada tahun 2020 karena dampak pandemic covid yang menghantam keseluruhan sektor termasuk sektor pariwisata.

Referensi

- Amiruddin dan Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).
- Al Qital, S., Sunarya, S. L., & Rusydiana, A. S. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(2), 140-157.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Bryson, John M, Perencanaan Strategis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- El-Gohary, H. 2016. Halal Tourism, is it Really Halal?. *Tourism Management Perspective*. 19: 124-130
- Farahani H, Zamani- & Anderson JC. Islamic tourism and managing tourism development in Islamic societies: The Cases of Iran and Saudi. *International Journal of Tourism Research* 12, 79-89 (2009).
- Gibson, James L, Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990).
- Griffin, Ricky W, Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, (Jakarta: Erlangga, 2004).
- Hari Karyono, Hari-hari Kepariwisata, Jakarta : Grasindo, 1997.
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2015/10/pengertian-wisatawan-dan-jenis-jenis-wisatawan>. Diakses tanggal 9 Desember 2019.
- <https://brainly.co.id/tugas/10829330>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Lihat kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mubyarto, Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).
- Muhammad, Suwarsono, Strategi Pemerintahan, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Moleong, Lexi J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhammad, 'Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia', 2017, 238.
- Nurohman, Yulfan Arif and Rina Sari Qurniawati, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal', *Among Makarti*, 14.1 (2021), 1-14
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah (Jakarta Kencana. 2011)
- Nimran, Umar, Perilaku Organisasi, Surabaya: Citra Media, 1997)
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-

70.

Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

Rimet Rimet, 'Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath', Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 2.1 (2019), 50–61.

Subarkah, Alwafi Ridho, 'Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)', Jurnal Sosial Politik, 4.2 (2018), 49.

Sukmadinata, Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007–),

Surur, Fadhil, WISATA HALAL Konsep dan Aplikasi, (Makassar: Alauddin University Press 2020).

Wiryokusumo, Iskandar dan J. Mandilika, Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).